

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KENDALA DALAM PENULISAN KARYA TULIS
ILMIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI MENULIS PADA SISWA
SMP DI KOTA MEDAN**

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang,
4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.
1) Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia. 2), 3), 4), 5)
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan
Budimunte96@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari berbagai jenis keterampilan menulis salah satu yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kendala dalam penulisan karya ilmiah. Kenyataan tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru SMP di kota Medan. Dirasiokan dari 100 siswa, hanya 35% saja yang mampu menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Kendala lainnya dalam penulisan karya ilmiah adalah rendahnya motivasi menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kendala penulisan Karya Tulis Ilmiah, dampaknya, dan hasil, serta kaitannya terhadap motivasi menulis pada siswa SMP di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey kemudian hasil survey tersebut akan digunakan dalam analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini mendeskripsikan, memaparkan kemampuan dan kendala yang dialami siswa dengan jumlah sampel 100-120 siswa. Hasil yang diperoleh yaitu Kemampuan KTI oleh siswa menunjukkan kuantitas pada kategori 2 yaitu rendah. Beberapa siswa yang kurang tertarik pada saat diminta menjawab soal pilihan berganda dan mengisi angket. Siswa dan non siswa cenderung setuju dengan butir-butir angket, dari situ dapat dinyatakan bahwa perilaku siswa dalam aktivitas KTI sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Faktor Kendala penulisan KTI, Dampaknya, motivasi Menulis, Analisis SWOT

Abstract. Indonesian language learning consists of four aspects of language skills. They are listening, speaking, reading and writing skills. Of the various types of writing skills, one that must be understood and learnt by Junior High School students is to Write Scientific Writing (WS). However, in reality there are still many students who struggle in writing scientific papers. This fact was obtained from observations and interviews with several junior high school teachers in Medan. Directed from 100 students, there are only 35% of them who are able to write scientific papers properly and correctly. Another obstacle in writing scientific papers is the low motivation of writing of students. This study aims to determine the factors that constrain the writing of Scientific Writings, their impact, results and their relation to the motivation of writing for Junior High School students in Medan. This type of research is descriptive research with a survey method then the survey results will be used in the SWOT analysis. This analysis is based on logic that can maximize strength, and opportunities, but can simultaneously minimize weakness and treats. Descriptive aims to make descriptions, illustrations, or paintings systematically, factually, accurately about the characteristics and relationships between the phenomena investigated. This study describes and explains the abilities and constraints experienced by students with a sample size of 100-120 students. The results obtained are WS Ability by students showing the quantity in category 2 which is in low area. Some students are less interested when asked to answer multiple choice questions and fill out questionnaires. Students and non-students tend to agree with the questionnaires items, from which it can be stated

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang,
4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan
that student's behaviour in Eastern Indonesia activities is strongly influenced by student's motivation in learning.

Keywords: *WS writing constraints, Impacts, Writing motivation, SWOT Analysis.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus mampu dipahami dan ditingkatkan serta merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahan tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan atau menghibur.

Dari berbagai jenis keterampilan menulis salah satu yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Menurut H. Dalman (2015:156) KTI merupakan karya ilmiah yang bentuk, isi dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah keilmuan atau karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan pada kegiatan-kegiatan ilmiah (penelitian, lapangan, percobaan laboratorium, telaah buku/library research, dan lain-lain). Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat standar kompetensi yang berisi menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber pada silabus Bahasa Indonesia kelas IX yaitu penulisan KTI. Melalui kegiatan (menulis karya tulis ilmiah) itu siswa diharapkan mampu menulis dan memahami proses penulisan KTI yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka siswa diharapkan mampu menentukan sistematika karya tulis, menuliskan catatan pustaka dan daftar pustaka sebagai rujukan, menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber dan mampu menyunting karya tulis. Balai Bahasa Kota Medan juga mempertegas bahwa aktivitas literasi dapat ditingkatkan apabila dibarengi dengan peningkatan kemampuan KTI. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kendala dalam penulisan karya ilmiah.

Kenyataan tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru SMP di kota Medan. Dirasiokan dari 100 siswa, hanya 35% saja yang mampu menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Kendala

lainnya dalam penulisan karya ilmiah adalah rendahnya motivasi menulis siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan observasi ke beberapa sekolah tampak aktivitas KTI jarang dilakukan (dilombakan). Dan bahkan beberapa sekolah, siswa jarang atau sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan KTI tersebut. Hal lainnya juga terlihat di beberapa sekolah yang jarang menyelenggarakan KTI.

Kendala siswa yang diperoleh tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut, misalnya: kurangnya minat dalam mempelajari KTI, belum memahami penulisan struktur KTI, kosakata yang minim dan lain sebagainya. Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri siswa, misalnya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya semangat guru dalam memotivasi siswa untuk mempelajari KTI, serta pengajaran guru yang membosankan dan lain sebagainya. Dan untuk mengetahui apa saja faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kendala penulisan KTI akan dilakukan analisis dengan observasi dan wawancara ke setiap sekolah selama 2- 3 minggu.

Di dalam menganalisis faktor-faktor kendala dalam penulisan KTI, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru diharapkan mampu menjelaskan beberapa persen tingkat pemahaman siswa dalam menulis KTI dan dampaknya terhadap motivasi siswa dalam menulis. Inilah yang beberapa poin yang harus dimiliki oleh guru agar tujuan KTI itu dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensi (SK).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Kendala Dalam Penulisan karya Tulis Ilmiah Dan Dampaknya Terhadap Motivasi menulis Pada Siswa SMP Di Kota Medan".

METODE PENELITIAN

Jumlah sampel akan direduksi melalui teknik penarikan sampel secara nonprobabilitas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel ini menekankan subjektivitas dalam memperoleh ukuran sampelnya dan ditentukan oleh para ahli (Sugiyono, 2014: 124). berikut jumlah siswa pada setiap sekolah:

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan

Tabel 2.2 Rincian Jumlah Siswa Pada Tiap Strata

No	Nama Sekolah	Status	Jumlah Siswa
1	SMP Kalam Kudus	SWASTA	34
2	SMP Negeri 19 Medan	NEGERI	35
3	SMP Swasta Amir Hamzah	SWASTA	26
4	SMP Swasta Raksana	SWASTA	30
JUMLAH			125

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Wirawan (Sutinah, 2006:41)

“penelitian dengan metode survey memiliki ciri khas yang menunjukkan dari jumlah sampel yang dijadikan sasaran pengamatan cukup besar, dan cara pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan perangkat kuesioner. Dalam penelitian survey membuat generalisasi populasi penelitian dari sampel penelitian”

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan kemampuan dan kendala yang dialami siswa dengan jumlah sampel yang besar. Namun mengingat kebutuhan atas analisis SWOT yang paparkan sebelumnya, maka hasil dari survey tersebut akan digunakan dalam analisis SWOT.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan antara lain: (1) mempersiapkan instrumen (tes menggunakan soal kognitif tentang penulisan KTI dan penelitian sedangkan nontes menggunakan kuesioner berkaitan dengan faktor kendala penulisan KTI); (2) melakukan analisis data sebelum, selama hingga setelah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pengajuan kesimpulan dari peneliti melalui gabungan teknik pengumpulan data; (3) melakukan pengabsahan data hasil penelitian menggunakan uji *credibility* (kredibilitas); (4) menyimpulkan hasil penelitian melalui analisis data dan analisis SWOT yang menghasilkan beberapa rekomendasi bagi instansi terkait.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup tes dan nontes. Untuk tes digunakan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan soal kognitif tentang KTI, sedangkan nontes akan diterapkan dua bentuk yaitu kuesioner dan observasi. Dan tentunya penggunaan teknik ini disesuaikan dengan analisis yang dimaksud dalam penjelasan sub metode sebelumnya.

Adapun aspek yang diamati dalam observasi terdiri atas aspek positif dan negatif. Aspek yang positif, terdiri atas: (1) siswa semangat dan bersungguh-sungguh selama penelitian berlangsung; (2) Banyaknya lomba atau kegiatan KTI yang diikuti oleh siswa; (3) siswa aktif dalam kegiatan penelitian, berkomentar terhadap tujuan dan maksud penelitian; dan (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes. Sedangkan aspek negatif, terdiri atas (1) siswa meremehkan dan tidak sungguh-sungguh melakukan penelitian; (2) Minimnya lomba atau kegiatan KTI yang terselenggara dan diikuti oleh siswa; (3) siswa pasif, tidak berinteraksi, tidak inisiatif mengenai masalah yang sedang diteliti; dan (4) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.

Analisis data yang pertama dilaksanakan memberikan instrumen yang kemudian dievaluasi dengan rumus

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah total soal}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada masing-masing sekolah maka data yang diperoleh akan dinilai dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

dengan : P = kemampuan kognitif siswa; f = frekuensi siswa yang memiliki skor; dan N = jumlah seluruh siswa. Selanjutnya dihitung skor siswa dari masing-masing sekolah dan diklasifikasikan (tidak layak, rendah, sedang, dan tinggi) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Table 2.4 Pedoman Persentase Tes Kemampuan KTI

Rentang (%)	Kriteria Kemampuan
0 – 25	Tidak layak
26 – 50	Rendah
51 – 75	Cukup
76 – 100	Tinggi

Sedangkan instrumen nontes akan digunakan penilaian dengan menggunakan skala ordinal yang diterapkan dalam skala *Likert* (skala 1-

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan

5). Sehingga bentuk penilaiannya dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum(\text{jumlah pemilih} \times \text{skor masing-masing pilihan})}{\text{jumlah seluruh pemilih} \times \text{skor maksimum pilihan}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menyempurnakan kesimpulan penelitian maka hasil tes, observasi dan kuesioner dalam penelitian ini juga akan digunakan dalam analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*) dengan faktor internal dan faktor eksternal sebagai komponen kontrol matriks.

Tabel 2.6 Matriks Analisis SWOT

		Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan urutan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada latar belakang masalah, hasil penelitian ini dideskripsikan melalui subjek penelitian, data hasil tes pilihan ganda, data observasi dan data kuesioner. Sebelum data ini dideskripsikan maka tim peneliti melalui para ahli melakukan uji coba kelayakan instrumen. Para ahli dalam penelitian ini telah memberikan hasil analisisnya dalam bentuk validasi secara isi dan dapat dibuktikan melalui lembar persetujuan pada lampiran. Karena tim peneliti telah mendapatkan butir – butir instrumen yang valid dan reliabel maka selanjutnya akan dideskripsikan beberapa komponen hasil penelitian.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP di Medan Petisah. Melalui teknik penarikan sampel yang digunakan maka diperoleh 4 sekolah dengan jumlah total 125 siswa. Sesuai dengan penelurusan tim peneliti ke masing-

masing sekolah ternyata tidak seluruh siswa hadir ketika penelitian berlangsung, sehingga untuk memenuhi kuantanya maka beberapa siswa paralel disubstitusikan ke populasi penelitian.

Subjek penelitian juga diarahkan pada sarana dan prasarana yang terdapat pada masing-masing sekolah. Berdasarkan peninjauan selama penelitian dapat diklasifikasikan beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di setiap sekolah yaitu:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Kriteria	Raksana	Kalam Kudus	Amir Hamzah	SMP N 19
1.	Ruang Guru	Cukup	Sangat Baik	Baik	Baik
2.	Ruang Belajar	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
4.	Ruang Perpustakaan	Cukup	Baik	Cukup	Baik
5.	Ruang Multimedia	Baik	Baik	Tidak Ada	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	Baik	Baik	Baik	Cukup
7.	Lapangan Sekolah	Baik	Baik	Baik	Cukup

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Tes KTI siswa

Untuk pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

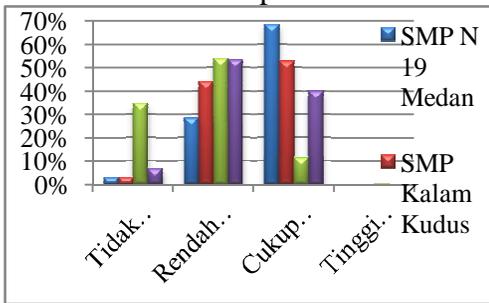
Tabel 3.2 Persentase Kemampuan KTI Siswa

No	Nama Sekolah	Kriteria (%)				Nilai (0-100)	Kualifikasi
		Tidak Layak	Rendah	Cukup	Tinggi		
		0-25	26-50	51-75	76-100		
1	SMP N 19 Medan	2,86	28,57	68,57	0,00	54,57	Cukup
2	SMP Kalam Kudus	2,94	44,12	52,94	0,00	52,06	Cukup
3	SMP Amir Hamzah	34,62	53,85	11,54	0,26	34,42	Tidak Layak
4	SMP Raksana	6,67	53,33	40,00	0,00	49,83	Rendah
	Rata-rata	11,77	44,97	43,26	0,00	47,72	Rendah

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kemampuan KTI oleh siswa menunjukkan kuantitas pada kategori 2 yaitu **rendah**. Pemerolehan nilai dari setiap sekolah diakumulasikan melalui rerata dan secara rasio tidak terdapat perbedaan nilai yang berarti antar sekolah. Namun pada kolom kriteria ditemukan bahwa persentase yang nyata siswa SMP Amir Hamzah walaupun nilai rata-ratanya paling rendah tetapi hanya di sekolah ini terdapat siswa yang memperoleh kriteria nilai tinggi (76-100), sedangkan pada tiga SMP lainnya walaupun sudah berada pada klasifikasi di atas tidak layak namun tidak satupun ditemukan siswa yang berada pada kriteria tinggi. Temuan ini diasumsikan sebagai bentuk gejala yang memiliki arah kecenderungan sebagai data pendukung pada analisis hasil penelitian selanjutnya. Dan berikut deskripsi (persentase) kemampuan KTI siswa:

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan



Gambar 3.1 Klasifikasi kriteria kemampuan KTI siswa

Gambar 3.1. di atas mempertegas bahwa pemusatan data terletak pada kriteria rendah dan tampak jelas juga melalui tabel 3.1. frekuensi siswa cenderung berada kriteria kemampuan rendah 44,97 walaupun perbedaannya tidak signifikan dengan kriteria kemampuan cukup yakni sebesar 1,71. Tetapi dengan memperhatikan gejala data yang dideskriptifkan menunjukkan penelitian ini layak untuk ditelusuri kebermanfaatannya.

Selanjutnya pengukuran yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai asumsi awal bahwa pengetahuan KTI siswa masih perlu diperbaiki. Namun demikian analisis secara mendalam perlu dilakukan agar dampak dari faktor kendala penulisan KTI siswa dapat diidentifikasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Hasil Observasi Perilaku Siswa

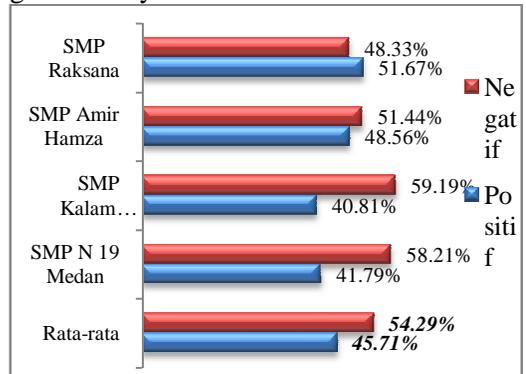
Pelaksanaan observasi siswa dilaksanakan selama peneliti berkunjung ke setiap sekolah. Sesuai dengan ijin kepala sekolah bahwa kegiatan hanya dilakukan pada kelas/ sampel yang telah diajukan melalui proposal. Pelaksanaan observasi dilakukan selama 3 bulan dengan intensitas yang sama. Adapun observasi data penelitian dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menjaga objektivitas penilaian terhadap sekolah dan integritas peneliti selama penelitian berlangsung. Selanjutnya berikut ini hasil observasi yang telah diperoleh:



Gambar 3.2 Observasi perilaku siswa

Berdasarkan bar chart di atas dapat diketahui bahwa perilaku siswa masih cenderung negatif. Melalui gambar

3.3. diketahui rata-rata perilaku negatif siswa 8,59% lebih tinggi dibandingkan perilaku positif. Selanjutnya untuk mengetahui dan memahami perilaku siswa yang diamati antar sekolah berikut gambarannya:

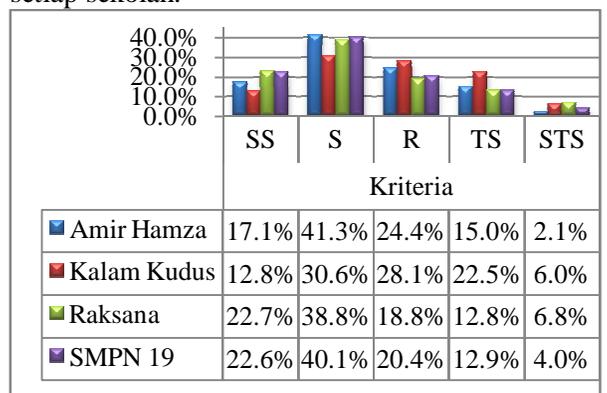


Gambar 3.3 Perbandingan perilaku antar sekolah

Berdasarkan gambar yang disajikan pada sub bab observasi ini, bahwa jelaslah pengamatan penelitian terkait kemampuan KTI siswa memiliki kontribusi dalam hal analisis data selanjutnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang perilaku siswa selama penelitian akan disubstitusi sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

3. Hasil Angket Kendala KTI dan Motivasi Menulis

Pengadaannontes dalam penelitian ini merupakan instrumen yang mengacu pada jawaban secara subjektivitas, artinya pemahaman informan tentang siswa yang dikoreksi atau dianalisis dapat berbeda satu sama lain. Hal tersebut perlu dikemukakan agar pilihan jawaban yang terdapat dalam kuestioner (angket) penelitian ini dapat diperkuat atau dipertegas keadaannya. Adapun hasil angket yang dievaluasi telah dinilai terlebih dahulu dengan menggunakan skala pengukuran ordinal yang diterapkan dalam skala Likert (1-5). Berikut hasil angket yang diperoleh setiap sekolah.



Gambar 3.4 Hasil Angket dari Siswa Setiap Sekolah

Berdasarkan gambar 3.4 tampak bahwa butir angket yang diisi oleh siswa menunjukkan kecenderungan setuju, dari hasil perhitungan pemusatan data angket diketahui hanya SMP Kalam Kudus yang cenderung ragu-ragu. Hal ini

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang,
4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan

menunjukkan bahwa kemungkinan kemampuan KTI siswa disebabkan karena faktor lainnya selain faktor pembelajaran yang dialami oleh siswa. Selanjutnya 20 butir angket yang telah disebarkan di setiap sekolah akan memperkuat uraian peneliti bahwa kecenderungan siswa untuk memilih setuju.

4. Hasil Wawancara

A. Narasumber 1

Nama Sekolah : Smp Swasta Raksana Medan

Alamat Sekolah : Jl. Gaja Mada No. 20, Petisah Tengah, Medan Petisah, Kota Medan.

Nama Guru Kelas: DRA, Naurmi Gultom

Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 04 Maret 2019

Tempat : Kantor guru Raksana Medan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber siswa SMP kelas IX di sekolah SMP Swasta Raksana Medan menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Media yang dipakai menurut narasumber sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tetapi dalam hal kondisi lingkungan terkadang kurang kondusif. Kurikulum yang dipakai oleh adalah kurikulum KTSP dan pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum. Dalam materi pembelajaran tentang KTI siswa ke IX semester genap sudah dipelajari di semester ganjil, dan bahkan sudah pernah diminta untuk membuat KTI yang sederhana. Dalam hal mengikuti perlombaan KTI, siswa kelas IX SMP Raksana belum pernah mengikutinya dan hanya dimuat di majalah dinding sekolah, tetapi ada beberapa karangan anak yang pernah dimuat dikoran jumat ceria, seperti puisi. Menurut informasi dari guru bidang studi, anak kurang berminat untuk mempelajari KTI. Tingkat pemahaman anak mengenai KTI sebesar 70%. Dalam proses pembelajaran mengenai KTI guru sudah menyiapkan media pembelajaran seperti internet, sebagai contoh untuk siswa. Metode yang dipakai dalam mengajarkan KTI sama dengan pola belajar yang diajarkan, awalnya berkelompok kemudian perorangan. Langkah yang dilakukan guru yaitu menjelaskan, langkah-langkah, cara penulisan, dan lain-lain. Kendala yang dihadapi yaitu murid yang kurang luas mengetahui wawasan dan guru diharuskan untuk menjelaskan serta siswa yang tidak memahami materi KTI. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu mengajak anak untuk mengikuti

perlombaan jumat ceria, sebagai motivasi.

B. Narasumber 2

Nama Sekolah : SMP Kalam Kudus

Alamat Sekolah : Jl. Mayang No.10 Sekip, Kecamatan Medan Petisah

Nama Guru Kelas : Sondang Lumban Gaol, Diana Norita Sianturi, S.Pd

Hari/ Tanggal Wawancara : 6 Maret 2019

Tempat : Kantor guru SMP Kalam Kudus

Pada saat dilakukan wawancara guru menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada kedua narasumber bahwa siswa SMP kelas IX di sekolah SMP Kalam Kudus Medan menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Media dipakai yaitu teks, slide, powerpoint, demonstran, tergantung teks. Dalam hal kondisi lingkungan sudah kondusif. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum tetapi siswa belum pernah mempelajari KTI. Siswa tidak pernah mengikuti perlombaan KTI. Pola belajar yang diajarkan berkelompok. Tidak menggunakan metode karena KTI belum pernah dipelajari. Langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran terdiri dari 5 tahap yaitu: 1. Menyatakan tujuan sesuai indikator. 2. Menyatakan apa yang dipejalari. 3. Menjelaskan. 4. Latihan atau penugasan. 5. Penilaian. Kendala yang sering dihadapi yaitu murid suka ribut. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu dilakukan dengan penugasan dan penilaian, serta dilakukan evaluasi.

C. Narasumber 3

Nama Sekolah : SMP Negeri 19

Alamat Sekolah :Jl. Karya II No.3, Karang Berombak

Nama Guru Kelas : Ibu T.P Sitanggang

Hari/ Tanggal Wawancara : 13 Maret 2019

Tempat : Kantor guru SMP Negeri 19

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber bahwa siswa SMP kelas IX di sekolah SMP Negeri 19 Medan 10% yang tidak suka dan 90% suka. Media dibuat sendiri oleh guru. Dalam hal kondisi lingkungan cukup kondusif. Kurikulum yang dipakai oleh adalah kurikulum 2013. Dalam materi pembelajaran tentang KTI siswa ke IX semester genap sudah dipelajari hanya saja kurang mendalam dan bahkan sudah pernah diminta untuk membuat KTI yang sederhana. Dalam hal mengikuti perlombaan KTI, siswa kelas IX SMP Negeri 19 sudah pernah dulu tetapi

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan

sekarang tidak dan hanya dimuat dimading saja. Tingkat pemahaman anak mengenai KTI sebesar 70%. Dalam proses pembelajaran mengenai KTI guru sudah menyiapkan media pembelajaran sendiri. Pola belajar yang diajarkan berkelompok. Langkah yang dilakukan guru yaitu terdiri dari 5 tahap yaitu: 1. Menyatakan tujuan sesuai indikator. 2. Menyatakan apa yang dipejalari. 3. Menjelaskan. 4. Latihan ya, atau penugasan. 5. Penilaian. Kendala yang sering dihadapi yaitu murid suka ribut. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu dilakukan dengan penugasan dan penilaian, serta dilakukan evaluasi.

D. Narasumber 4

Nama Sekolah : SMP Amir Hamzah
 Alamat Sekolah : Jl. Meranti No.1, Sekip, Kecamatan Medan Petisah.
 Nama Guru Kelas : M. Riswan Nasution, Sisi Rosida S.Pd
 Hari/ Tanggal Wawancara : 16 Maret 2019
 Tempat : Kantor guru SMP Amir Hamzah
 Nama Sekolah : SMP Amir Hamzah

Pada saat dilakukan wawancara guru menjawab pertanyaan dengan antusias dan cukup jelas .Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada kedua narasumber bahwa siswa SMP kelas IX di sekolah SMP Amir Hamzah Medan menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Media dipakai menurut sumber 1 adalah power point. Dan sumber 2 mengatakan media yang dibuat lebih kehidupan sehari-hari. Dalam hal kondisi lingkungan murid antusias karena sebelum dimulai pembelajaran diberikan motivasi. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum. Dalam hal mempelajari KTI saat ini siswa condong membuat cerita mereka sendiri berdasarkan fakta yang terjadi. Siswa sudah pernah membuat KTI. Siswa tidak pernah mengikuti perlombaan KTI. Menurut narasumber siswa antusia mempelajari KTI. Tingkat pemahaman anak mengenai KTI sebesar 80%. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru sudah menyiapkan media pembelajaran dan membawa contoh Karya tulis ilmiah yang benar dulu. Pola belajar yang diajarkan berkelompok. Langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu memberi siswa gambaran yang akan dipelajari agar termotivasi, kemudian diajari cara menulisnya. Kendala yang sering dihadapi yaitu ada beberapa siswa yang tidak aktif, siswa tidak suka materi KTI. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru

yaitu menganalisis dan mengecek bahasanya kemudian memberikan hasil yang kerjakan siswa kepada siswa tersebut ada siswa bisa mengevaluasi kembali.

2 Analisis Strategi SWOT

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen yang digunakan maka tahapan selanjutnya analisis SWOT akan memberikan analisis dari hasil penelitian. Sebagaimana telah dirumuskan pada sub bab 2 tentang pelaksanaan analisis *SWOT (Strength-Weakness-Opportunities-Threats)* dengan faktor internal dan faktor eksternal sebagai komponen kontrol matriks, maka ketentuan analisis yang akan dihasilkan telah dirumuskan melalui matriks *SWOT* selanjutnya. Faktor internal dan eksternal pada analisis ini diklasifikasikan berdasarkan instrumen kuestioner (angket) non siswa sehingga adapun tes KTI, observasi dan angket siswa yang telah dideskripsikan nantinya akan diimplementasikan dalam pembahasan penelitian dengan tujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atas rekomendasi/ hasil analisis *SWOT*. Telah dideskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal melalui instrumentasi yang diadakan yaitu:

Tabel 3.5 Hasil Pengolahan Data melalui SWOT

NO	Jumlah	Bobot	Bobot Item	Rank	Skor	Deskriptif	Persentase		
1	102	1,325	0,090	2	0,180	K O R D I N A T H S M K O R R I M A T R I K S	8,99%		
2	101	1,312	0,089	3	0,267		8,90%		
3	109	1,416	0,096	4	0,384		9,60%		
4	110	1,429	0,097	4	0,388		9,69%		
5	90	1,429	0,102	1	0,102		10,19%		
6	106	1,683	0,120	2	0,240		12,00%		
7	107	1,390	0,094	1	0,094		9,43%		
8	106	1,377	0,093	3	0,280		9,34%		
9	105	1,364	0,093	2	0,185		9,25%		
10	105	1,364	0,093	4	0,370		9,25%		
11	80	1,270	0,091	2	0,181		9,06%		
12	76	1,206	0,086	2	0,172		8,61%		
13	97	1,540	0,110	1	0,110		10,99%		
14	113	1,468	0,100	3	0,299		9,96%		
15	110	1,746	0,125	3	0,374		12,46%		
16	107	1,698	0,121	3	0,364		12,12%		
17	99	1,286	0,087	2	0,174		8,72%		
18	78	1,013	0,069	3	0,206		6,87%		
19	107	1,698	0,121	2	0,242		12,12%		
20	110	1,746	0,125	2	0,249		12,46%		
7 Kekuatan	103,182	14,740	1,000	2,86	1,900	2,83	0,11	51,26%	66,17%
4 Kelemahan				2,75	0,928			33,83%	
4 Peluang				2,25	1,087	2,03	0,45	48,74%	47,57%
5 Ancaman				1,80	0,947			52,43%	

Berdasarkan tabel 3.5 di atas tampak bahwa terdapat 11 butir instrumen faktor internal dan 9 butir instrumen faktor eksternal. Dan dapat diketahui melalui analisis SWOT maka persentase pengaruh faktor internal (kekuatan+kelemahan) dan faktor eksternal (peluang+ancaman) dalam penulisan KTI dan motivasi menulis masing-masing diperoleh 51,26 % dan

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan

48,74 %. Dan jika diperinci lagi pada masing-masing faktor SWOT maka diperoleh kontribusi pengaruhnya masing-masing 66,17 % kekuatan, 33,83 % kelemahan, 47,57 % peluang, dan 52,43 % ancaman. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa faktor internal 2,52 % lebih berkontribusi dari faktor eksternal dalam penulisan KTI dan motivasi menulis siswa. Demikian juga dapat diketahui bahwa faktor kekuatan dan ancaman lebih berkontribusi dalam mempengaruhi penulisan KTI dan motivasi menulis siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui strategi apa yang direkomendasikan dalam penelitian ini maka jumlah skor matriks masing-masing faktor SWOT dikonsultasikan melalui acuan berikut ini.

		Total Skor faktor Internal		
		4,00 Kuat	3,00 rata-rata	2,00 Lemah
Total Skor faktor Eksternal	tinggi	1. GROWTH Konstruksi melalui integrasi vertikal	2. GROWTH Konstruksi melalui integrasi horizontal	3. RETRENCHMENT Strategi turn around
	sedang	4. STABILITY	5. GROWTH Konstruksi melalui integrasi horizontal	6. RETRENCHMENT Strategi Divestasi
	rendah	7. GROWTH Diferensiasi Konstruksi	8. GROWTH Diferensiasi Konglomerat	9. RETRENCHMENT Likuidasi atau Bangkrut

Gambar 3.5 Matriks Internalisasi dan Eksternalisasi

Dengan memperhatikan total skor faktor internal 2,83 dan total skor eksternal 2,03 maka dapat diketahui bahwa strategi yang dihasilkan matriks ini adalah **growth (5)**. Ini artinya terjadi pertumbuhan via integrasi secara horizontal dengan ketentuan sekolah bersama dengan guru harus berusaha meningkatkan pengetahuan siswa tentang KTI, jadi strategi pengembangan kemampuan KTI dan motivasi menulis siswa yang diperoleh melalui analisis matriks SWOT ini lebih menekankan faktor internalisasi dari pada eksternalisasi.

Setelah matrik internalisasi dan eksternalisasi diperoleh, maka matriks SWOT selanjutnya menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sekolah/ kelembagaan tersebut dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Strategi yang dihasilkan ada empat macam yaitu strategi *SO*, strategi *WO*, strategi *ST*, dan strategi *WT*. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 3.6 Matriks Analisis SWOT dalam Penulisan KTI dan Motivasi Menulis Siswa

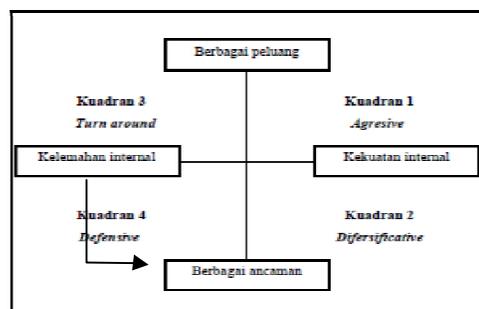
		Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	1. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sebagai panitia peserta dalam acara lomba (KTI) melalui program berwujud proyek belajar pendidikan 2. Memelihara kualitas dan kuantitas pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan pelayanan oleh <i>stakeholder</i> terkait pengembangan kemampuan dan keterampilan akademik siswa 3. Meningkatkan motivasi menulis siswa bersama dengan sekolah dalam menyadari kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis 4. Mengembangkan dan meningkatkan penggunaan teknologi di sekolah	1. Sekolah bersama-sama dengan pemerintah harus semakin gencar mencanangkan program yang <i>up to date</i> bagi siswa, seperti menyusun kurikulum yang dinamis, guru meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan, sesuai dengan bakat/ potensi siswa yang berkarakter. 2. Mendesain program belajar siswa berbasis proyek dan praktik terkait peningkatan KTI dan motivasinya. 3. Membuat jadwal dan menyeleksi siswa untuk menjadi delegasi atau duta pada setiap program yang diselenggarakan pihak sekolah bersama pemerintah secara berperiodik dan bergantian.
	Ancaman (T)	1. Memperbanyak kegiatan/ program ekstrakurikuler dan kegiatan kolaborasi antar sekolah, seperti mengadakan lomba antar kecamatan atau olimpiade mata pelajaran berkaitan dengan KTI dan menulis siswa 2. Memperhatikan kepentingan utana pengguna jasa sekolah (orang tua atau komite dan yayasan) agar visi dan misi sekolah tercapai dan menjadikan sekolah lebih baik lagi di mata masyarakat. 3. Menjunjung nilai kebersamaan sebagai keluarga besar sekolah dan menjaga integritas sekolah melalui komitmen bersama	1. Mengevaluasi kinerja setiap guru dan isitaf motivasi siswa dalam pembelajaran melalui beban kerja dan beban belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan yang dibutuhkan pada saat ini 2. Melakukan evaluasi program ekstrakurikuler siswa terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan potensi siswa dalam pendidikan 3. Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada guru dan siswa atas upaya pembelajaran yang sedang dan yang telah berlangsung 4. Mengupayakan adanya media <i>sharing</i> seperti <i>website sekolah group coamed</i> , atau pertemuan reguler untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam sekolah/ yayasan

Penggunaan tabel selanjutnya akan dijadikan rekomendasi dalam penelitian. Dan perlu diketahui seluruh kriteria atau uraian yang terdapat pada persilangan setiap sel (kuadran) merupakan hasil olahan data oleh peneliti secara ilmiah. Artinya pemerolehan olahan data telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui instrumen yang valid dan reliabel.

Berdasarkan tabel 3.5 maka dapat diketahui titik koordinat SWOT melalui bidang cartesius. Rumusan yang digunakan untuk memperoleh koordinatnya dapat diperhatikan pada persamaan berikut ini:

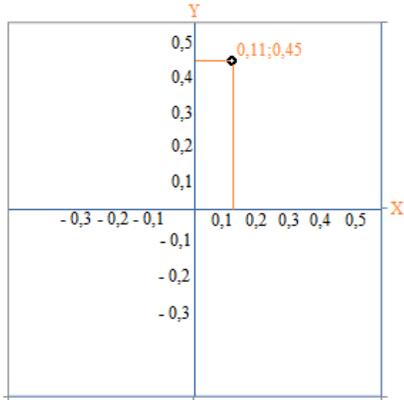
$$\begin{aligned} \text{Sumbu x} &= X_{\text{rating kekuatan}} - X_{\text{rating}} \\ \text{kelemahan} &= 2,86 - 2,75 \\ &= 0,11 \\ \text{Sumbu y} &= X_{\text{rating peluang}} - X_{\text{rating}} \\ \text{ancaman} &= 2,25 - 1,80 \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

Sehingga dengan diperolehnya koordinat tersebut maka diperoleh juga rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh Guru untuk faktor kendala KTI dan motivasi meneliti yang dialami dalam profesionalitasnya. Berikut ini hasil perolehan titik koordinatnya:



- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang,
4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.

Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan



Gambar 3.7 Posisi Kuadran Analisis SWOT

Dengan demikian diperoleh keberadaan titik yang diperoleh berada pada kuadran I yaitu *agresif* dengan rekomendasi sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sebagai panitia/ peserta dalam acara/ lomba (KTI) melalui program berwujud proyek berlatar pendidikan
2. Memelihara kualitas dan kuantitas pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan pelayanan oleh *stakeholder* terkait pengembangan kemampuan dan keterampilan akademik siswa
3. Meningkatkan motivasi menulis siswa bersama dengan sekolah dalam menyadari kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis
4. Mengembangkan dan meningkatkan penggunaan teknologi di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab III maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan KTI oleh siswa menunjukkan kuantitas pada kategori 2 yaitu rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa.
2. Berdasarkan hasil dari observasi diketahui bahwa perilaku siswa masih cenderung negatif. Beberapa siswa yang kurang tertarik pada saat diminta menjawab soal pilihan berganda dan mengisi angket.
3. Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa siswa dan non siswa cenderung setuju dengan butir-butir angket, dari situ dapat dinyatakan bahwa perilaku siswa dalam aktivitas KTI sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar.
4. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa

Indonesia dari beberapa sekolah yang telah diteliti, bahwa guru sudah menggunakan kurikulum 2013 dan ada membahas tentang KTI, serta proses dan metode yang di berikan guru saat mengajar sudah cukup baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tim peneliti pada siswa SMP di beberapa sekolah di Kota Medan . Maka berikut ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi para guru terutama guru bahasa Indonesia untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran karya tulis ilmiah melalui beban kerja dan beban belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan yang dibutuhkan pada saat ini.
2. Siswa Memperbanyak kegiatan/ program ekstrakurikuler dan kegiatan kolaborasi antar sekolah, seperti mengikuti lomba antar kecamatan atau olimpiade mata pelajaran berkaitan dengan KTI dan menulis siswa.
3. Sekolah Mengupayakan adanya media *sharing* seperti *website sekolah*, *group sosmed*, atau pertemuan reguler untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam sekolah/ yayasan Sekolah hendaknya memberi perhatian kinerja guru dan melatih para guru agar menjadi profesional dan berpengalaman sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Demikianlah saran yang disampaikan penulis, dengan harapan dapat memberikan sumbangsih atau buah pikiran demi meningkatkan dan mengembangkan pengajaran sastra Indonesia khususnya pelajaran Karya Tulis Ilmiah pada siswa SMP Dikota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, U. P., & UNPRI, M. (2019, March). prosiding seminar nasional fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. in seminar nasional unpri (vol. 1, no. 1).
- Pardede, O. B. (2013). Pengaruh model pembelajaran dan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 30 Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sianturi, G. G. N., Akbar, S., & Pardede, O. B. (2019). meningkat kemampuan menulis teks berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement divisions) oleh siswa

- 1) Oktaviandi Bertua Pardede, 2) Budi Setia Munte, 3) Henni Novriyanti br. Manullang, 4) Ayu Silvia Manullang, 5) Sahria Sibuea.
- Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan kelas viii-a smp dharma pancasila medan . tapanuli journals, 1(2), 357-361. [ang IPS di Mts Negeri batu.pdf](#). Diakses tanggal 26 April 2019.
- Sitompul, E. S., Syahfitri, D., & Pardede, O. B. (2019). peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksemplum dengan menggunakan model pembelajaran think pair and share pada siswa kelas viii-3 smp negeri 1 tigapanah . tapanuli journals, 1(2), 351-356. UNJ, Journal. 2019. https://journal.unj.ac.id/penulisan_karya_tulis_ilmiah_dengan_media_aplikasi_pengolah_kata.pdf. Diakses tanggal 26 April 2019.
- Zainurrahman. 2018. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Bambang Dwiloka dan Rati Diana. 2015. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Iskandar,Deni. 2019. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.BHS.SASTRA_INDONESIA/Materi_Karya_Tulis_Ilmiah.pdf. Diakses pada tanggal 26 april 2019.
- Kemendikbud, 2019. *Sekolah SMP Di Medan Petisah*. Referensi.data.kemendikbud.go.id/index11_smp.php?kode=070610&level=3.
- LIPI, 2019. <http://pusbindiklat.lipi.go.id/wp-content/Perka-LIPI-No-4E2012-ttg-KTI.pdf>. Diakses tanggal 18 April 2019.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Researchgate. 2019. https://www.researchgate.net/publication/3239118_analisis_kesulitan_menulis_karya_ilmiah_siswa_kelas_ix_SMPN_3_singosari.pdf. Diakses pada tanggal 21 April 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung :ALFABETA.
- Staff UNY, 2019. <https://staff.uny.ac.id/PERMASALAHANDALAMKARYAILMIAH.pdf>. Diaksestanggal 21 april 2019.
- Staff UNY, 2019. <https://staff.uny.ac.id/mengenalkaryatulisilmiah.pdf>. Diaksestanggal 21 april 2019.
- UIN, Etheses. 2019. https://etheses.UIN-Malang.ad.id/pembinaan_kegiatan_ekstralurikuler_karya_tulis_ilmiah_bid